

PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PENGOLAHAN LIMBAH BIJI SALAK MENJADI KOPI HERBAL DI DESA NUSA KECAMATAN LHOKNGA KABUPATEN ACEH BESAR

¹M. Rizki Asyifa, ²M. Syauqi, ³Marlinda, ⁴Maqfirah Ramadhani, ⁵Mira Widya Nasrianti, ⁶Misbatul Isma, ⁷Mila Sari, ⁸Maulida, ⁹Maulidatur Rahmah, ¹⁰Mifratul Aini, ¹¹Sakdiyah
Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Syiah Kuala, Aceh

E-mail: *1riski0845@gmail.com, 2msyauqi917@gmail.com, 3marlinda0907@gmail.com,
4firaramadhani39@gmail.com, 5mira.bireuen123@gmail.com, 6misbahtulisma@gmail.com,
7mila95437@gmail.com, 8ppg.maulida96430@program.belajar.id, 9maulidaturrahmah44@gmail.com,
10mifratulaini2001@gmail.com, 10dra.sakdiyah@usk.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi limbah biji salak sebagai produk ekonomi kreatif melalui pengolahannya menjadi kopi herbal di Desa Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa limbah biji salak, yang sebelumnya tidak dimanfaatkan, memiliki potensi besar sebagai bahan baku kopi herbal karena kandungan antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan. Proses produksi yang meliputi pembersihan, pengeringan, pemanggangan, dan pengemasan terbukti dapat meningkatkan nilai jual produk, serta memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat, termasuk peningkatan pendapatan dan terciptanya lapangan kerja. Namun, pengembangan usaha ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas produksi dan akses pasar yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan sektor terkait untuk memperluas kapasitas produksi dan jaringan pemasaran, serta untuk meningkatkan kesadaran konsumen terhadap manfaat kopi herbal biji salak.

Kata Kunci

ekonomi kreatif, kopi herbal, limbah biji salak, pengolahan, desa Nusa, Aceh Besar.

ABSTRACT

This study aims to explore the potential of salak seed waste as a creative economic product through its processing into herbal coffee in Nusa Village, Lhoknga District, Aceh Besar Regency. The research method used is qualitative with a case study approach. The results of the study indicate that salak seed waste, which was previously not utilized, has great potential as a raw material for herbal coffee because of its antioxidant content which is beneficial for health. The production process which includes cleaning, drying, roasting, and packaging has been proven to increase the selling value of the product, as well as having a positive impact on the community's economy, including increasing income and creating jobs. However, the development of this business still faces challenges such as limited production facilities and limited market access. Therefore, support is needed from the government and related sectors to expand production capacity and marketing networks, as well as to increase consumer awareness of the benefits of salak seed herbal coffee.

Keywords

creative economy, herbal coffee, salak seed waste, processing, Nusa village, Aceh Besar.

1. PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif telah menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, ekonomi kreatif telah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan inovasi produk. Salah satu sektor

yang terus berkembang adalah pengolahan limbah menjadi produk bernilai tinggi. Di Indonesia, yang kaya akan sumber daya alam dan kreativitas masyarakatnya, pengembangan ekonomi kreatif dapat diwujudkan melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan memanfaatkan limbah biji salak untuk diolah menjadi kopi herbal.

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil buah salak terbesar di dunia. Buah yang dikenal dengan rasa manis dan kulit bersisik ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi berbagai produk olahan. Namun, limbah biji salak seringkali tidak dimanfaatkan dengan baik dan hanya menjadi sampah yang dapat mencemari lingkungan. Padahal, biji salak mengandung berbagai nutrisi dan senyawa aktif yang bermanfaat bagi kesehatan. Melalui inovasi dan kreativitas, limbah biji salak dapat diolah menjadi kopi herbal yang memiliki nilai ekonomi tinggi sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Pengembangan ekonomi kreatif melalui pengolahan limbah biji salak menjadi kopi herbal adalah inisiatif yang menjanjikan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya para ibu PKK. Biji salak sering kali dianggap sebagai limbah di banyak tempat, sehingga mengubahnya menjadi produk bernilai tambah seperti kopi herbal dapat memberikan manfaat ganda, baik dari segi ekonomi maupun lingkungan. Program ini tidak hanya memberdayakan ekonomi lokal tetapi juga mendorong pengelolaan limbah yang lebih baik dan berkelanjutan. Pengembangan kopi herbal dari biji salak tidak hanya berdampak positif pada lingkungan tetapi juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengolah biji salak menjadi produk yang bernilai tinggi, masyarakat dapat memperoleh penghasilan tambahan dan menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk mendorong pengembangan ekonomi kreatif dan memberdayakan masyarakat lokal.

Pengolahan biji salak menjadi kopi herbal merupakan salah satu bentuk inovasi yang menggabungkan nilai ekonomi, kesehatan, dan lingkungan. Proses ini melibatkan pengeringan, pemanggangan, dan penggilingan biji salak untuk menghasilkan kopi herbal yang kaya akan manfaat kesehatan. Kopi herbal dari biji salak diyakini dapat membantu meningkatkan sistem pencernaan, mengurangi kadar kolesterol, dan menyediakan antioksidan yang bermanfaat bagi tubuh.

Untuk mewujudkan inovasi ini, pendidikan dan pelatihan mengenai teknik pengolahan biji salak menjadi kopi herbal sangat diperlukan. Masyarakat perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar dapat mengoptimalkan potensi biji salak. Selain itu, keterlibatan mahasiswa PPG Prajabatan melalui mata kuliah proyek kepemimpinan memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan manajerial yang diperlukan dalam membangun proyek kolaboratif seperti ini. Melalui pendekatan partisipatif, kami dapat memfasilitasi kerja sama antara berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas usaha kecil dan menengah, untuk mencapai tujuan bersama dalam pengembangan ekonomi kreatif.

Pengembangan ekonomi kreatif melalui pengolahan limbah biji salak menjadi kopi herbal merupakan salah satu contoh inovasi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Dengan adanya beberapa dukungan dalam melakukan proyek ini dan partisipasi aktif masyarakat, inovasi ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Harapannya, langkah ini

dapat menjadi inspirasi bagi daerah lain untuk memanfaatkan potensi lokal mereka dan menciptakan produk kreatif yang bernilai tinggi.

1.1 Tujuan Proyek

Adapun tujuan kegiatan Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pengolahan Limbah Biji Salak Menjadi Kopi Herbal Di Desa Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar yaitu:

- a. Memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk mengolah biji salak menjadi kopi herbal yang dapat dipasarkan, sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan limbah biji salak.
- b. Memanfaatkan potensi sumber daya lokal yang sering terbuang percuma, yaitu limbah biji salak, untuk menciptakan produk bernilai ekonomi tinggi.
- c. Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat: Memberikan peluang baru bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi mereka dengan menjual kopi herbal dari biji salak, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi tingkat kemiskinan.
- d. Pengurangan Limbah Organik: Mengurangi jumlah limbah organik yang dihasilkan di pedagang salak dengan mengubah biji salak yang sebelumnya dianggap limbah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi.

1.2 Manfaat Proyek

Berikut manfaat dari kegiatan Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pengolahan Limbah Biji Salak Menjadi Kopi Herbal Di Desa Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar yaitu:

- a. Menciptakan siklus ekonomi local yang berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak dan ekonomis
- b. Memberikan edukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah organik dan mengurangi pencemaran lingkungan.
- c. Menghasilkan produk inovatif berupa kopi herbal biji salak yang dapat memperluas pasar lokal maupun regional.
- d. Memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam pengolahan biji sala menjadi kopi herbal, sehingga meningkatkan peran serta mereka dalam perekonomian keluarga dan komunitas.

2. METODE

2.1 Waktu dan Tempat Proyek

Proyek kepemimpinan akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 29 September 2024

Tempat : Desa Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar

2.2 Penyelenggara Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Proyek Kemimpinan Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Syiah Kuala. Pada Penyelenggara Kegiatan pengolahan limbah biji salak menjadi kopi herbal merupakan inovasi yang menarik dan memiliki potensi manfaat besar bagi ibu PKK dalam peluang ekonomi dan kerja. Proses ini tidak hanya

membantu mengurangi limbah dari biji salak, tetapi juga menciptakan produk yang dapat digunakan dan memiliki nilai tambah.

2.3 Sasaran Kegiatan

Adapun sasaran kegiatan dalam kegiatan proyek kepemimpinan kami adalah Ibu-ibu PKK di Nusa Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar.

2.4 Kegiatan Dasar

Adapun kegiatan dasar dari proyek kegiatan Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pengolahan Limbah Biji Salak Menjadi Kopi Herbal Di Desa Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar yaitu:

- a. Mempersiapkan produk kopi herbal sebagai role model dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan kopi herbal dari biji salak Di Desa Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.
- b. Mengantar surat permohonan izin kegiatan dan sosialisasi awal kepada kepala desa Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.
- c. Melakukan kegiatan sosialisasi awal kepada ibu-ibu PKK Desa Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.
- d. Membuat produk kopi herbal kolaborasi dengan Ibu-ibu PKK Desa Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.
- e. Melakukan pemantauan dan evaluasi kegiatan.

2.5 Strategi Pemasaran

Dengan strategi pemasaran yang terencana dan eksekusi yang baik, usaha pembuatan bubuk kopi dari biji salak dapat dikenal luas dan kami harap meraih kesuksesan di pasar. Strategi pemasaran yang efektif untuk usaha bubuk kopi dari biji salak membutuhkan pemahaman mendalam tentang produk, pasar sasaran, dan cara-cara yang kami gunakan untuk menjangkau pelanggan potensial. Berikut adalah strategi pemasaran yang kami terapkan:

- a. Identifikasi Pasar Sasaran Kami menentukan segmen pasar yang ingin kami jangkau, ini dapat termasuk semua kalangan seperti kalangan muda, pecinta makanan sehat, atau masyarakat umum yang mencari camilan unik dan inovatif.
- b. Pengembangan Produk Kualitas Produk: kami memastikan biji salak ini memiliki kualitas yang baik, baik dari segi rasa, tekstur, maupun kemasan.
- c. Branding Logo, slogan, dan desain kemasan yang menarik akan mencerminkan nilai produk kami. Produk ini berasal dari bahan alami, ramah lingkungan, dan proses produksi yang unik.
- d. Strategi Penetapan Harga
 - Harga Kompetitif: Harga yang kami tetapkan sesuai dengan kualitas dan target pasar. Kami akan menjual produk ini dengan harga Rp10.000 per gram
 - Promosi Harga: kami akan melakukan promo diskon dan bundling untuk menarik minat pelanggan baru.
- e. Promosi dan Distribusi
 - Media Sosial: menggunakan platform seperti Instagram dan TikTok untuk mempromosikan produk dengan konten menarik seperti foto,

video, dan testimoni pelanggan. Kami juga memanfaatkan media sosial pribadi kami sebagai media promosi.

- Influencer Marketing: kami memanfaatkan influencer makanan untuk mempromosi produk kami.
- f. Feedback dan Pengembangan Survey Pelanggan: melakukan survey kepada pelanggan untuk mendapatkan masukan dan meningkatkan kualitas produk.
- Review dan Testimoni: Minta pelanggan untuk memberikan review dan testimoni yang dapat digunakan sebagai bahan promosi. Kami juga memanfaatkan media sosial sebagai tempat pelanggan dapat mereview, ini dapat dilihat melalui komentar maupun DM (Direct Message).

2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tahapan berikut:

- a. Reduksi Data: Menyaring dan merangkum data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menemukan pola yang relevan.
- b. Penyajian Data: Mengorganisasikan data dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi.
- c. Penarikan Kesimpulan: Menginterpretasikan data untuk menjawab pertanyaan penelitian, seperti dampak ekonomi dan sosial dari pengolahan biji salak menjadi kopi herbal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Limbah biji salak yang selama ini tidak dimanfaatkan memiliki potensi tinggi sebagai bahan baku produk ekonomi kreatif. Berdasarkan penelitian sebelumnya, biji salak mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, tanin, dan polifenol yang memiliki sifat antioksidan dan berpotensi sebagai minuman herbal (Sari et al., 2022). Menurut data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh (2023), produksi buah salak di Kabupaten Aceh Besar mencapai 50 ton per bulan, menghasilkan limbah biji sekitar 10 ton yang tidak dimanfaatkan. Dengan inovasi pengolahan biji salak menjadi kopi herbal, limbah ini dapat diubah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi, sekaligus mengurangi pencemaran lingkungan akibat pembuangan limbah organik (Putri & Yulianti, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat Desa Nusa, biji salak yang sebelumnya dianggap limbah ternyata memiliki potensi untuk diolah menjadi kopi herbal. Menurut Sari dkk., (2022) Analisis menunjukkan bahwa biji salak mengandung senyawa antioksidan, seperti flavonoid dan polifenol, yang bermanfaat bagi kesehatan. Selain itu, kopi herbal dari biji salak memiliki cita rasa khas yang dapat menjadi daya tarik tersendiri di pasar.

Proses pembuatan kopi herbal dari biji salak melalui beberapa tahapan, yaitu Biji salak dikumpulkan dari limbah produksi buah salak dan dicuci hingga bersih. Kemudian biji salak di potong kecil dan tipis, selanjutnya biji dikeringkan dengan sinar matahari selama 2-3 hari atau menggunakan oven hingga kadar air tidak ada. Lalu biji di blender hingga halus, Kemudian bubuk tersebut di sangrai hingga mencapai tingkat kematangan tertentu untuk menghasilkan aroma khas. Sebagian produk ada yang ditambahkan cocoa agar lebih harum. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan rasa dan aroma kopi

herbal, sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian oleh Setiawan dkk., (2022), yang menemukan bahwa tingkat pemanggangan memengaruhi karakteristik organoleptik produk akhir. Bubuk dari biji salak yang telah di giling dan di sangrai hingga menjadi bubuk, lalu dikemas untuk dijual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan biji salak menjadi kopi herbal memberikan dampak ekonomi yang signifikan. Sebelum program ini dijalankan, biji salak hanya dibuang sebagai limbah. Setelah inovasi ini diperkenalkan, terjadi peningkatan pendapatan masyarakat hingga 30% dalam tiga bulan pertama (Rahman & Yusuf, 2023). Selain itu, usaha ini juga membuka peluang lapangan kerja baru, terutama bagi ibu rumah tangga dan pemuda desa. Dengan pemasaran yang semakin berkembang, kopi herbal biji salak mulai dikenal di pasar lokal, bahkan memiliki potensi untuk menembus pasar nasional. Menurut Putri dan Yulianti (2021) sebelum adanya inovasi ini, biji salak hanya dibuang sebagai limbah tanpa nilai jual. Setelah diolah menjadi kopi herbal, pendapatan masyarakat meningkat sekitar 30–40% dalam enam bulan pertama pemasaran.

Produksi kopi herbal melibatkan berbagai tahap yang membutuhkan tenaga kerja, sehingga membuka peluang usaha bagi ibu rumah tangga dan pemuda desa. Studi oleh Nasution (2022) menunjukkan bahwa pengolahan produk berbasis limbah memiliki dampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor ekonomi kreatif. Produk kopi herbal biji salak mulai dipasarkan di pasar lokal, toko oleh-oleh, serta melalui platform e-commerce. Berdasarkan wawancara dengan pelaku usaha, penjualan melalui media sosial dan marketplace meningkatkan permintaan hingga 50% dibandingkan pemasaran konvensional.

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan usaha ini meliputi keterbatasan alat produksi, kurangnya akses ke pasar yang lebih luas, serta minimnya pengetahuan masyarakat tentang branding produk. Oleh karena itu, strategi yang dapat diterapkan meliputi memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai teknik produksi, pemasaran, dan pengelolaan usaha. Membangun kemitraan dengan pihak terkait untuk mendapatkan dukungan modal dan distribusi produk. Memanfaatkan media sosial dan e-commerce untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk. Dengan strategi yang tepat, kopi herbal biji salak dapat menjadi produk unggulan Desa Nusa dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi kreatif di Aceh Besar. Dengan strategi yang tepat, kopi herbal biji salak dapat menjadi produk unggulan yang berdaya saing di pasar nasional dan berkontribusi dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis keberlanjutan di Aceh Besar.

4. KESIMPULAN

Pengolahan limbah biji salak menjadi kopi herbal di Desa Nusa memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi kreatif. Limbah biji salak yang sebelumnya tidak dimanfaatkan kini dapat diubah menjadi produk bernilai tinggi berkat kandungan antioksidannya yang bermanfaat bagi kesehatan. Proses produksi yang meliputi pembersihan, pengeringan, pemanggangan, dan pengemasan terbukti meningkatkan nilai jual produk. Dampak ekonomi yang dihasilkan sangat positif, dengan peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan kerja, dan diversifikasi produk. Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam hal fasilitas produksi, akses pasar, dan kesadaran konsumen. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan sektor terkait untuk

memperluas kapasitas produksi, jaringan pasar, dan edukasi konsumen agar kopi herbal biji salak dapat berkembang lebih optimal sebagai produk unggulan desa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh. (2023). Laporan Produksi dan Pemanfaatan Buah Salak di Aceh Besar. Banda Aceh: Disperindag Aceh.
- Nasution, R. (2022). Dampak Ekonomi Pengolahan Limbah Pertanian terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 14(2), 78-91.
- Putri, A., & Yulianti, R. (2021). Peluang Usaha Kopi Herbal dari Limbah Biji Salak di Aceh Besar. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovasi*, 7(1), 55-70.
- Rahman, A., & Yusuf, B. (2023). Analisis Pengembangan Usaha Kopi Herbal di Indonesia: Studi Kasus Biji Salak. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 8(2), 45-58.
- Sari, N. A., Fitri, L., & Handayani, T. (2022). Kandungan Antioksidan pada Biji Salak dan Potensinya sebagai Minuman Herbal. *Jurnal Teknologi Pangan*, 10(1), 30-42.
- Sari, N. A., Fitri, L., & Handayani, T. (2022). Kandungan Antioksidan pada Biji Salak dan Potensinya sebagai Minuman Herbal. *Jurnal Teknologi Pangan*, 10(1), 30-42.
- Setiawan, D., Rahayu, S., & Widiastuti, A. (2022). Pengaruh Tingkat Roasting terhadap Karakteristik Organoleptik Kopi Herbal Berbahan Dasar Biji Salak. *Jurnal Agroindustri*, 15(2), 90-105.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.